

HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN HIPERTENSI

(The Relation of Compliance on The Quality of Life Hypertension Patients)

Deni Setiawan

Email: denisetiawan1091@gmail.com

Abstract

Hypertension is a chronic disease with high prevalence and mortality. The most influencing factors of morbidity and mortality is compliance. This study aims to determine the relationship between compliance on quality of life of hypertensive patients. This research is design with cross sectional study. The research subjects were hypertensive patients taken at Polyclinic in RSUD Panembahan Senopati Bantul on September-October 2017. The inclusion criteria were hypertensive patients who registered at least 3 months, able to communicate and agree to be respondents. Compliance data was collected with ProMAS and quality of life with SF-36. Data analysis using Pearson test.

The study involved 269 dominated women patients (64.5%) with average age 60.8 ± 10.2 years. Total of 71% of patients had medium to high adherence values. The average value of quality of life is 64 lower than previous studies. The correlation test of compliance and quality of life showed a significant association ($p < 0.05$) with a weak correlation level ($r < 0.3$). The compliance is one of the factors that affect the quality of life of hypertensive patients.

Kata Kunci : Hypertension, ProMAS, SF-36

Pendahuluan

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang paling banyak terjadi. Penelitian terbaru menyebutkan bahwa rata-rata 10-20% orang dewasa menderita hipertensi dan meningkat 40-50% pada usia 50 tahun atau lebih¹. Hipertensi menjadi penyakit dengan jumlah pasien terbanyak di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Perubahan lingkungan, kemajuan teknologi, perubahan sosial ekonomi, sosial demografi, dan lingkungan turut menjadi faktor penyebab peningkatan prevalensi hipertensi². Banyak penelitian menyebutkan bahwa modifikasi gaya hidup, aktifitas fisik dan nutrisi cukup memegang peranan penting pada hipertensi dan pencegahan komplikasi³.

Hipertensi termasuk penyakit kronik yang tidak dapat disembuhkan namun dapat diterapi dengan tujuan mengontrol tekanan darah penderitanya, karena tidak dapat disembuhkan hipertensi membutuhkan terapi yang lama bahkan seumur hidup yang tentunya berpengaruh terhadap kepatuhan pasien⁴. Kepatuhan yang rendah juga dipengaruhi oleh sosial demografi, kepercayaan terhadap pengobatan dan persepsi pasien serta faktor fisik dan mental, kemampuan pasien dan tingkat pengetahuan¹. Pengetahuan tentang penyakit yang diderita dapat berpengaruh pada kepatuhan pasien dalam pengobatan terutama dalam minum obat dan memberikan *outcome* yang optimal. Pemahaman yang rendah terhadap hipertensi akan terjadi penghentian pengobatan

ketika merasa tekanan darah kembali normal⁵. Hal ini akan sangat berbahaya pada kondisi yang kronis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan terhadap kualitas hidup pasien hipertensi.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah pasien hipertensi di poliklinik rawat jalan penyakit dalam RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta yang diambil pada periode September-Oktober 2017. Kriteria pasien adalah dengan diagnosa hipertensi dengan atau tanpa komplikasi yang telah menjalani terapi rutin minimal 3 bulan terakhir, dapat berkomunikasi dengan baik dan bersedia menjadi responden.

Alat ukur penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 kuesioner yaitu kuesioner ProMAS untuk mengukur kepatuhan dan SF-36 untuk mengukur kualitas hidup. Dilakukan *face validity* untuk semua kuesioner sebelum digunakan.

Analisis Data

Analisis koefisien korelasi menggunakan uji *Pearson/Spearman* untuk melihat hubungan antar variabel. Regresi linear sederhana untuk melihat ada tidaknya hubungan dan seberapa besar hubungan atau pengaruh antar variabel.

HASIL DAN PENELITIAN

Jumlah seluruh adalah 269 pasien yang di dominasi wanita yaitu 173 (64,5%). Profil pendidikan pasien sebagian besar (24%) yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi. Lama diagnosis pasien paling besar adalah ≥ 6 tahun sebesar 46,8% dengan rata-rata lama

diagnosa adalah $7 \pm 6,1$ tahun. Jumlah obat paling banyak adalah 4-6 obat (63,2%) yang disebabkan tingginya jumlah komplikasi penyakit penyerta hipertensi yaitu 95,2%. Obat antihipertensi yang digunakan lebih banyak diberikan secara tunggal yaitu sebanyak 45% dan obat yang paling banyak digunakan adalah Amlodipin.

Tabel 1. Profil sosial demografi pasien dalam penelitian.

karakteristik	Jumlah subjek (n=269)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	96	35,5
Wanita	173	64,5
Usia		
< 60 tahun	114	42,4
≥ 60 tahun	155	57,6
(Mean 60,8, SD $\pm 10,2$)		
Tingkat Pendidikan		
Tidak bersekolah	30	11,2
SD	44	16,4
SMP	43	16
SMA	87	32,3
Perguruan Tinggi (D1, D2, D3, S1, S2, S3)	65	24,1
Lama Terdiagnosa Hipertensi		
< 3 tahun	68	25,3
3-5 tahun	75	27,9
≥ 6 tahun	126	46,8
(Mean : 7, SD $\pm 6,1$)		
Komplikasi		
Dengan komplikasi	256	95,2
Tanpa komplikasi	13	4,8
Jumlah Obat		
1-3 obat	76	28,3
4-6 obat	170	63,2
> 6 obat	23	8,5
Kombinasi Obat Hipertensi		
Menggunakan kombinasi	148	55
Tunggal	121	45

Hubungan antara kepatuhan terhadap kualitas hidup

Korelasi antara tingkat kepatuhan terhadap kualitas hidup ($p < 0,05$). Nilai korelasi antara kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup adalah 0,275 ($< 0,3$) sehingga termasuk kategori korelasi lemah. Hasil penelitian terdahulu yang menghubungkan antara pengetahuan,

kepatuhan dan kualitas hidup menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu Akoko dkk, juga menyebutkan terdapat korelasi positif

antara pengetahuan dan kepatuhan pada pasien hipertensi dimana kepatuhan berhubungan erat terhadap kontrol tekanan darah⁴.

Tabel 2. Hasil Korelasi antara Kepatuhan dengan Kualitas Hidup pasien hipertensi.

Variabel	Pengetahuan*			p value**	r value**
	Rata-rata (<50)	Rata-rata (50-60)	Rata-rata (>60)		
Kepatuhan					
Rendah (0-4)	0	1 (0,4%)	0		
Rendah-Sedang (5-9)	1 (0,4%)	11(4,1%)	23 (8,6%)	0,000	0,275
Sedang-Tinggi (10-14)	11(4,1%)	64 (23,8%)	118 (43,9%)		
Tinggi (15-18)	1 (0,4%)	2 (0,8%)	38 (14%)		

Keterangan : *=uji tabulasi silang, **= uji *Pearson*

IMPLIKASI

Terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara tingkat kepatuhan terhadap kualitas hidup pasien hipertensi dengan nilai koefisien korelasi sangat lemah ($< 0,3$). Kepatuhan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup walaupun bukan merupakan faktor utama.

SARAN

Perlu dilakukan penelitian sejenis untuk pengobatan penyakit kronis lainnya dalam upaya mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan dan perlu dilakukan analisis mendalam untuk mengetahui faktor utama yang dapat mempengaruhi kualitas hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Mi, B., Dang, S., Li, Q., Zhao, Y., Yang, R., Wang, D., dkk., 2015. Association Between Awareness of Hypertension and Health-Related Quality of Life.

Harijanto, W., Rudijanto, A., dan Alamsyah, A., 2015. Pengaruh Konseling Motivational Interviewing terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28: 354–353.

Malik, A., Yoshida, Y., Erkin, T., Salim, D., dan Hamajima, N., 2014. Hypertension-related knowledge, practice and drug adherence among inpatients of a hospital in Samarkand, Uzbekistan. *Nagoya journal of medical science*, 76: 255.

Akoko, B.M., Fon, P.N., Ngu, R.C., dan Ngu, K.B., 2017. Knowledge of Hypertension and Compliance with Therapy Among Hypertensive Patients in the Bamenda Health District of Cameroon: A Cross-sectional Study. *Cardiology and Therapy*, 6: 53–67.

Laxmaiah, A., Meshram, I., Arlappa, N., Balakrishna, N., Rao, K.M., Reddy, C.G., dkk., 2015. Socio-economic & demographic determinants of hypertension & knowledge, practices & risk behaviour of tribals in India. *The*

Indian Journal of Medical Research,
141: 697–708.

Awad, E.Y., Gwaied, B.E.,
Fouda, L.M., dan Essa, H.A.E.-G.E.,

2015. Compliance of hypertensive
patients with treatment regimen and
its effect on their quality of life.
health, 13: 16.